



JM

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

**GAMBARAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA
KECAMATAN UJAN MAS TAHUN 2023**

**OVERVIEW OF THE SELECTION OF LABOR HELPERS IN THE WORKING AREA
OF UJAN MAS DISTRICT IN 2023**

**LELI ARYENI, EVA SUSANTI, KURNIYATI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU
Email: evahamdani06@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu membuktikan bahwa kematian ibu berkaitan erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan. Tujuan penelitian mengetahui gambaran pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Kecamatan Ujan Mas tahun 2023. Metode : Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi adalah ibu yang telah bersalin dengan bidan berjumlah 312 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling, jumlah sampel sebanyak 84 orang, Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang sudah di uji validitas dan reabilitas. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisa data didapatkan bahwa hampir seluruh responden memilih ketersediaan bidan di desa 83 orang (99%), kemudahan dalam akses komunikasi 83 orang (99%), pelayanan yang cepat dan mudah 82 orang (98%), kepercayaan pada penolong persalinan 81 orang (96%) dan dukungan suami/keluarga 80 orang (95%) menjadi alasan dalam pemilihan penolong persalinan. Kesimpulan : Dapat disimpulkan hampir seluruh responden menjadikan ketersediaan bidan di desa, kemudahan dalam akses komunikasi, pelayanan yang cepat dan mudah, kepercayaan pada penolong persalinan dan dukungan suami/keluarga sebagai alasan pemilihan penolong persalinan.

Kata Kunci: Persalinan, Penolong Persalinan, Bidan

ABSTRACT

Introduction: Maternal mortality analysis conducted by the Directorate of maternal health development proves that maternal mortality is closely related to the delivery assistant and the place/facility of childbirth. There are various factors that influence the selection of a birth attendant. The purpose of the study was to determine the picture of the selection of Labor helpers in the working area of Ujan Mas district in 2023. Method: This type of research is a type of descriptive research. The population is mothers who have given birth with midwives totaling 312 people. Sampling techniques using consecutive sampling techniques, the number

of samples as many as 84 people, data collection using questionnaire sheets that have been tested for validity and reliability. Result and Discussion: The results of data analysis showed that almost all respondents chose the availability of midwives in the village of 83 people (99%), Ease of access to communication 83 people (99%), fast and easy service 82 people (98%), trust in labor helpers 81 people (96%) and support husband/family 80 people (95%) to be the reason in the selection of Labor helpers. Conclusion: It can be concluded that almost all respondents make the availability of midwives in the village, ease of access to communication, fast and easy Service, Trust in labor helpers and support husband/family as the reason for the selection of Labor helpers.

Keywords: Labor, Delivery Assistant, Midwife

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam mempercepat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dilakukan dengan cara menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, persalinan ditolong oleh bidan/dokter merupakan salah satunya. Upaya menurunkan AKI dan AKB dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan dan di tolong oleh Tenaga Kesehatan terdiri dari dokter, bidan dan perawat (Kemenkes RI, 2020).

Saat menjelang persalinan, seorang wanita akan menyiapkan rencana persalinan. Rencana persalinan bisa menjadi acuan bagi ibu dan keluarga dalam menyiapkan diri menjelang persalinan. Bagian dari persiapan persalinan diantaranya penolong persalinan, tempat persalinan, biaya persalinan, jarak ketempat persalinan, fasilitas tempat persalinan, kebersihan dan suasana tempat persalinan, risiko persalinan, model dan cara bersalin (Purnamayanti, dkk, 2023).

Saat ini penolong persalinan terbanyak adalah oleh Bidan. Berdasarkan penelitian Maryana (2022) terdapat latar belakang alasan pemilihan penolong persalinan oleh Bidan, diantaranya faktor pendidikan tinggi dari Ibu bersalin, Ibu yang Bekerja, kehamilan yang kedua, pandangan ibu yang positif terhadap petugas kesehatan dalam hal ini adalah Bidan penolong persalinan.

Optimalisasi peran Bidan dalam memberikan pelayanan menjadi hal penting

dalam meningkatkan pelayanan yang profesional dan berkualitas. Mutu (quality) layanan adalah keseluruhan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan Bidan dalam memuaskan kebutuhan klien. Perbaikan mutu layanan perlu digali lebih jauh agar menjadi pengalaman belajar bagi semua profesi. Sehingga dapat merubah pola pikir setiap profesi Bidan dalam memberikan layanan yang berkualitas menuju perubahan kualitas layanan kearah lebih baik (Hafsah, 2022).

Berdasarkan penelitian terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan, diantaranya faktor pemicu merupakan faktor yang mendasari ibu memilih tenaga penolong persalinan. Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan bagi ibu memilih tenaga penolong persalinan dan aktor penguat adalah faktor yang paling kuat memicu ibu memilih tenaga penolong persalinan (Amilda dalam Nurhayati & Sugiharto, 2019).

Hasil penelitian dari Mokoagow, dkk (2020) tentang faktor determinan ibu dalam pemilihan penolong persalinan. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur ibu bersalin, tingkat pendidikan ibu bersalin, dan jarak akses dari rumah ke fasilitas kesehatan dalam pemilihan penolong persalinan.

Hasil survey awal di fasilitas kesehatan Kecamatan Ujan Mas sepanjang tahun 2022 terdapat sebanyak 312 jumlah persalinan di 2 Wilayah Puskesmas yaitu Puskesmas Cugung Lalang dan Puskesmas Ujan Mas. Hasil pengamatan peneliti terdapat kesenjangan

jumlah persalinan di Praktik Bidan wilayah kerja Puskesmas Ujan Mas, dari 6 tempat persalinan yang tersedia yaitu PBB sayang ibu sebanyak 63 orang, PBB susi muklis 40 orang, PBB Riska 53 orang, PMB amanah 16 orang, PBB Bunda Ayu 29 orang dan di Puskesmas 20 orang. Pada Puskesmas Cugung Lalang, dari 4 tempat persalinan yang tersedia yaitu PBB Qudsiyah sebanyak 37 orang, PBB Nur Assalam 15 orang, PBB Sehati sebanyak 10 orang dan Bersalin di Puskesmas hanya 4 orang. Terdapat kesenjangan cakupan yang tidak merata di masing-masing tempat pelayanan bidan. Hal ini sangat menarik perhatian untuk digali lebih lanjut dalam upaya meningkatkan mutu layanan kualitas layanan oleh Bidan kedepannya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Kecamatan Ujan Mas Tahun 2023?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran pemilihan tenaga penolong persalinan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang telah bersalin dengan bidan di wilayah kerja Kecamatan Ujan Mas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah consecutive sampling, jumlah sampel sebanyak 84 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data atau responden. Analisa data pada penelitian ini menggunakan univariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan

terhadap 84 responden ibu yang telah bersalin dengan bidan di wilayah kerja Kecamatan Ujan Mas kemudian dianalisis sebagai berikut:

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi		
	n (84)	%	
Umur	< 20 tahun	5	6
	20-35 tahun	70	83
	> 35 tahun	9	11
Pendidikan	Dasar (SD/SMP)	23	27,38
	Menengah (SMA)	46	54,76
	Tinggi (Akademi, PT)	15	17,86
Pekerjaan	Bekerja	22	26,19
	Tidak Bekerja	62	73,81

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa karakteristik responden sebanyak 70 orang (83%) hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun, sebanyak 46 orang (54,76%) sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA), sebanyak 62 orang (73,81%) sebagian besar responden tidak bekerja.

Tabel 2. Gambaran alasan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Kecamatan Ujan Mas tahun 2023

No	Alasan pemilihan penolong persalinan	Frekuensi			
		ya	%	Tidak	%
1	Ketersedian Bidan di desa	83	99	1	1
2	Jarak ke fasilitas kesehatan	67	80	17	20
3	Pengalaman persalinan sebelumnya	49	58	25	42
4	Kepercayaan pada	81	96	3	4

penolong persalinan					
5	Pelayanan yang cepat dan mudah	82	98	2	2
6	Kemudahan dalam akses komunikasi	83	99	1	1
7	Rekomendasi teman	37	44	47	56
8	Iklan dimedia social	15	18	69	82
9	Biaya persalinan	46	55	38	45
10	Riwayat pemeriksaan sejak hamil	59	70	25	30
11	Pelayanan tambahan selama proses persalinan	74	88	10	12
12	Pelayanan tambahan selama nifas	72	86	12	14
13	Pelayanan tambahan bagi bayi baru lahir	65	77	19	23
14	Dukungan suami/keluarga	80	95	4	5
15	Usia penolong persalinan	43	51	41	49

Berdasarkan tabel 2 pada gambaran alasan pemilihan penolong persalinan didapatkan hasil alasan pemilihan penolong persalinan terbanyak pada ketersediaan bidan didesa sebanyak 83 orang (99%), kepercayaan pada penolong persalinan 81 orang (96%), pelayanan yang cepat dan mudah 82 orang (98%), kemudahan dalam akses komunikasi 83 orang (99%), dan dukungan suami/keluarga 80 orang (95%). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden memilih ketersediaan bidan di desa, kemudahan dalam akses komunikasi, pelayanan yang cepat dan mudah, kepercayaan pada penolong persalinan dan dukungan suami/keluarga menjadi alasan pemilihan penolong persalinan.

PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun sebanyak 70 orang (83%). Kematangan usia seorang ibu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemilihan tempat persalinan. Akan tetapi masih ada ibu yang melahirkan pada non tenaga kesehatan meskipun di umur yang tidak beresiko (20–35 tahun) dengan alasan di tolong oleh non tenaga kesehatan bisa di

tolong di rumah dan rumah dukun dekat dari rumah. Sehingga umur sangat berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan (Wungo & Sugiatini, 2022).

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 46 orang. Menurut Mokoagow, dkk (2020) pendidikan termasuk salah satu faktor terbesar dalam keputusan pemilihan penolong persalinan. hasil penelitian menyatakan Ibu dengan pendidikan rendah cenderung berisiko empat kali memilih persalinan dengan dukun, dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi yang lebih memilih tenaga kesehatan baik bidan ataupun dokter sebagai penolong persalinan.

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 62 orang (73,81%). Pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi seorang ibu, ibu dengan penghasilan yang tinggi akan cenderung lebih dominan memilih tenaga kesehatan dibandingkan tenaga non kesehatan. Ibu hamil dengan pendapatan keluarga rendah lebih banyak memilih penolong persalinan ke tenaga non kesehatan di karenakan pendapatan keluarga yang rendah dan biaya persalinan yang murah serta pembayaran yang bisa dilakukan kapan saja, atau jasa persalinan yang tidak perlu dibayar pada saat proses persalinan selesai karena ditanggung pemerintah atau asuransi akan memudahkan bagi ibu dan keluarga dalam sisi biaya (Awaliyah, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil tabel 1.2 pada kategori alasan pemilihan penolong persalinan dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden memilih ketersediaan bidan di desa (99%), kemudahan dalam akses komunikasi (99%), pelayanan yang cepat dan mudah (98%), kepercayaan pada penolong persalinan (96%) dan dukungan suami/keluarga (95%) menjadi alasan pemilihan penolong persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafsanjani, dkk (2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan bidan dan fasilitas kesehatan dengan pemilihan pertolongan persalinan,

Tersedianya sarana pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan persalinan dalam meningkatkan cakupan pertolongan persalinan oleh bidan akan mendukung ibu hamil memilih bidan sebagai penolong persalinan. Pemerintah menguraikan bahwa bila tersedia fasilitas yang baik dan didukung oleh kemampuan petugas serta patuh terhadap aturan maka akan tercipta pelayanan yang optimal.

Peran petugas kesehatan mempengaruhi pentingnya pemilihan penolong persalinan yang benar dan aman serta adanya penyuluhan tentang pentingnya mengetahui proses persalinan yang akhirnya berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemilihan penolong persalinan yang benar dan aman bagi dirinya dan bayi yang dilahirkan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan membuka kelas ibu (senam hamil) dan dapat juga memberikan informasi dengan media yang menarik perhatian ibu, seperti leaflet maupun poster yang menggambarkan proses persalinan aman yang di tolong oleh petugas kesehatan (Mastuti & Febriyanti, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yaitu penelitian Hamid, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan terhadap penolong persalinan. Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai sebuah keyakinan dalam diri individu. Dalam kondisi yang rentan orang yang dipercayai (trustee) akan menunjukkan perilaku yang konsisten, jujur, bisa dipercaya, perhatian terhadap kepentingan orang yang mempercayai (truster), mengupayakan yang terbaik bagi truster melalui sikap menerima, mendukung, sharing, dan bekerja sama. Kepercayaan seseorang tergantung pada pengalaman yang dialami dari orang itu sendiri. Lebih jauh alasan seseorang memilih penolong persalinan, ingin memilih bidan yang berpengalaman, baik pengalaman dalam pertolongan persalinan, bukan oleh penolong persalinan yang belum pernah melewati proses persalinan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kemudahan dalam akses komunikasi

dengan penolong persalinan merupakan alasan dalam memilih penolong persalinan. Terdapatnya kemudahan akses komunikasi untuk mengadakan kontak, adanya kedekatan antara pasien dan tenaga kesehatan, adanya kemudahan akses yang diberikan di Polindes sehingga para warga pun dapat melakukan kontak dengan bidan desa tersebut, walaupun telah lewat dari jam kerja. Menjadi sebuah alasan kuat dalam pemilihan penolong persalinan (Prasanti, dkk, 2020).

Komunikasi saat ini yang dapat dimanfaatkan guna memberikan layanan telemedis saluran komunikasi tersebut dapat berupa WhatsApp, Telegram, Facebook, Zoom, Google Talk, Line, dan Instagram. Penggunaan WhatsApp saat ini menjadi pilihan yang paling banyak dipilih dan diminati oleh masyarakat dan petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan, alasannya yaitu penggunaan aplikasi ini mudah dimengerti semua kalangan. Manfaat dari komunikasi ini adalah untuk memberikan informasi dan komunikasi yang baik sehingga berguna untuk mendukung bidan memberikan layanan terbaik (Silvian & Faraswati, 2022).

Hasil penelitian iklan di media sosial ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2023) yang menyatakan bahwa sebanyak 46,5% responden memilih penolong persalinan berdasarkan informasi dari media sosial ataupun internet. Hal ini menjadikan media sosial tempat yang menarik untuk mempromosikan diri bidan sebagai penolong persalinan yang baik.

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami karena suami memiliki tanggung jawab yang penuh dalam satu keluarga serta mempunyai peranan yang penting terutama dalam pengambilan keputusan, suami bukan hanya dituntut sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan persalinan. Peran dan dukungan keluarga dalam kesehatan ibu dan bayi sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Penting bagi keluarga

untuk menentukan siapa yang akan menolong proses persalinannya, dimana tempat akan melahirkan, hal ini sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Dengan demikian bahwa diperlukan peran keluarga untuk memberikan motivasi dalam mendorong ibu hamil untuk menentukan penolong persalinannya oleh tenaga kesehatan (Wungo & Sugiadini, 2022).

Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan mencakup pelayanan kepada ibu hamil, bersalin dan nifas. Pelayanan yang baik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang bidan dalam memberikan jasa yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya seperti melayani pemeriksaan, pengobatan dan perawatan yang tepat, jadwal pelayanan dijalankan secara tepat, dan prosedur pelayanan yang tidak berbelit-belit, memberikan jasa dengan cepat atau tanggap misalnya bidan tanggap menyelesaikan keluhan pasien, petugas memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti, dan tindakan cepat dan tepat pada saat pasien membutuhkan (Azizah & Vitiasaridessy, 2022).

Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan dapat berupa informasi, instrumental, emosional, dan dukungan penilaian. Peran bidan salah satunya memberikan dukungan dalam membantu persiapan persalinan pada wanita, termasuk pemberian informasi dan asuhan kebidanan di periode antenatal, hasil penelitian studi kualitatif menginformasikan bahwa wanita atau ibu bersalin sangat berharap diberi asuhan dan informasi dari orang yang mereka anggap ahli (Andanawarih & Baroroh, 2018).

Selain beberapa hal tersebut terdapat hal yang menarik dari penelitian ini, dimana jarak, biaya persalinan, rekomendasi teman dan usia penolong persalinan tidak dianggap oleh semua responden menjadi hal yang penting, karena hanya sebagian saja responden yang setuju dengan hal tersebut.

Hasil diskusi peneliti dengan responden didapatkan bahwa jarak bukan menjadi alasan utama pemilihan penolong persalinan, hal ini dikarenakan jarak dipengaruhi oleh faktor kepercayaan serta kepuasan pasien dengan

pelayanan yang diberikan oleh bidan, sehingga walaupun jarak ke fasilitas jauh tetapi pelayanan dari bidan memuaskan akan tetap pasien pilih menjadi penolong persalinan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2021) yang menyatakan jarak dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih tempat penolong persalinan, hal ini dikarenakan apabila jarak pelayanan dekat akan memudahkan ibu untuk menjangkau suatu lokasi sehingga pemberian pelayanan tidak terhalang oleh jarak.

Hasil diskusi peneliti dengan responden didapatkan bahwa biaya persalinan bukanlah menjadi hal yang utama yang mempengaruhi alasan pemilihan penolong persalinan. Biaya persalinan menurut penelitian Dhewi (2022) menyebutkan bahwa ada hubungan antara biaya persalinan dengan pemilihan penolong persalinan, dimana semakin terjangkau biaya persalinan maka ibu lebih memilih bersalin dengan bidan, tetapi ada juga ibu yang tidak memilih bersalin dengan bidan.

Hasil penelitian didapatkan rekomendasi teman bukan menjadi hal yang utama dibandingkan dukungan keluarga. Rekomendasi dari teman pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wungo & Sugiadini (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (significant) antara sumber informasi dengan penolong persalinan. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan informasi dari teman dan kerabat terhadap pemilihan tempat persalinan. Sumber informasi dapat berasal dari sumber tertulis/tercetak maupun sumber dari manusia yaitu informasi dari tetangga maupun teman.

Pada penelitian ini hanya sebagian responden yang menganggap usia penolong persalinan dapat mempengaruhi pemilihan penolong persalinan. Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa usia bidan sebagai penolong persalinan rata-rata sama, tidak ada usia bidan yang terlalu senior atau usia bidan yang sangat muda. Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat dari Claartje (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat lebih

percaya persalinan dibantu bidan berumur tua karena bidan tersebut lebih banyak berpengalaman dalam membantu persalinan, tetapi ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa bidan yang berusia muda juga dapat dipercaya dalam pertolongan persalinan karena lebih banyak mendapat ilmu-ilmu terbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun, sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA), sebagian besar responden tidak bekerja. Kategori alasan pemilihan penolong persalinan dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden memilih ketersediaan bidan di desa, kemudahan dalam akses komunikasi, pelayanan yang cepat dan mudah, kepercayaan pada penolong persalinan dan dukungan suami/keluarga menjadi alasan pemilihan penolong persalinan.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi Puskesmas di Kecamatan Ujan Mas terkait alasan pemilihan penolong persalinan sehingga menjadi acuan dan data dukung dalam pemberian pelayanan yang lebih baik dalam pertolongan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, Noor Khalifatul., Ahmad Zacky Anwary., Siska Dhewi. 2021. "Hubungan Pengetahuan Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Ibu Hamil Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Hatungun Kabupaten Tapin". Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin.

Andini, Hanny Yuli. 2023. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Penolong

Persalinan Pada Ibu Hamil". Volume IX –No. 1, Maret 2023.

Azizah, Ninik., & Vitiasaridessy, Feny. 2022. "Kepuasan Ibu Hamil terhadap peran Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care di Masa Pandemi". *Journal for Quality in Women's Health*, Vol. 5 No. 1 March 2022.

Andanawarih, Putri & Baroroh, Ida. 2018. "Peran Bidan Sebagai Fasilitator Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan". *Jurnal SIKLUS* volume 7 Nomor 1 Januari 2018.

Dhewi, Siska. 2022. "Analisis Pemilihan Penolong Persalinan". *Falethan Health Journal*, 9(1) (2022) 80-88.

Fransiska, Precelia. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan". *Journal Of Health Science*, Volume 1, Nomor 2 Agustus 2021.

Hamid, Harianti., Ramli., & Siti Nurhidayati. 2022. "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penolong Persalinan di Desa Manatahan Kecamatan Obi Barat". *Jurnal BIOSAINSTEK*, Volume 4 No. 2, Juli 2022.

Hafsah Us., Mey Elisa Safitri. 2022. Buku ajar dan manajemen Kontrol dan Kualitas Pelayanan Kebidanan. PT Nasya Expanding Management.

Kemendes RI. 2020. Pedoman Indikator Program Kesmas dalam RPJMN dan Renstra Tahun 2020-2024. Jakarta : Kemendes RI 2020.

Maryana. 2022 "Alasan Ibu Memilih Bidan Sebagai Penolong Persalinan Di Bidan Praktik Mandiri Hikmawati Kabupaten Barito Kuala" *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* Vol 7, No 2, Juli-Desember 2022.

Mastuti, Hilda & Febriyanti, Hellen. 2022. "Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dalam Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang

- Bawang Tahun 2021". Ners Akademika, Vol 1, No 1, 2022, 9-16.
- Mokoagow, dkk. 2020. "Faktor Determinan Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Adow Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2017". Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA, Vol.01, No.01 : Oktober 2020.
- Nurhayati & Sugiharto. 2019. "Perilaku Memilih Tenaga Penolong Persalinan pada Ibu Melahirkan di Desa Blambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia". Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 47, No. 3, September 2019: 165 – 174.
- Prasanti, Ditha., Ikhsan Fuady., Sri Seti Indriani. 2020. "Membangun Komunikasi dalam Sinergi Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Bandung". KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 14, No. 1, April 2020.
- Purnamayanti, dkk. 2023. Buku Ajar Asuhan Kehamilan S1 Kebidanan Jilid II. Mahakarya Citra utama. Jakarta selatan.
- Rafsanjani., dkk. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jantho Tahun 2019". Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA), Vol. 3 No. 1 2020.
- Silvian, Mega., & Faraswati, Riska. 2022. "Pemanfaatan Teknologi Oleh Bidan Dalam Pelayanan Telemedis Di Bidang Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak". Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang, Vol. VIII No. 4 Desember 2022.
- Wungo, Septiana Lia & Sugiatini, Titin Eka. 2022. "Analisis Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Desa Wailabubur Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2022". Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022.